PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR-DASAR OTOMOTIF SISWA KELAS X TKR SMK NEGERI 2 SUNGAI PENUH

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan

Oleh :

Eldi Yefra Lianda

NIM. 1106939/2011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul	:	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learnig Tipe *Number heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif Siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh
Nama	:	Eldi Yefra Lianda
Program studi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	:	Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik

Padang, 15 Desember 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Irma Yulia Basri, S.Pd,M.Eng
NIP. 197707072005012002

Pembimbing II

Dwi Sudarno Putra, ST,MT
NIP. 198206252008121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif

Drs.Martias,M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Eldi Yefra Lianda
Nim : 1106939/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahakan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh

Padang, 15 Desember 2017

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: **Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng**	1.
2. Sekretaris	: **Dwi Sudarno Putra, ST,MT**	2.
3. Anggota	: **Prof. Dr. Wakhinuddin, M.Pd**	3.
4. Anggota	: **Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd**	4.
5. Anggota	: **Drs. Andrizal, M.Pd**	5.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGIUNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl.Prof Dr. HamkaKampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751) 7055922 FT: (0751)7055644,445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **Eldi Yefra Lianda**
NIM/ BP	: 1106939/ 2011
Jurusan	: Teknik Otomotif
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir saya dengan judul: **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh.** Adalah benar merupakan hasil karya saya dan dan bukan merupakan plagiat dari orang lain. Apa bila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2018
Saya menyatakan

Eldi Yefra Lianda
Nim. 1106939

ABSTRAK

Eldi Yefra Lianda. 2017. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh"

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif di SMK Negeri 2 Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning* Tipe *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif kelas X Teknik Kendaraan Ringan semester ganjil SMK Negeri 2 Sungai Penuh Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling,* sebagai kelas kontrol adalah X TKR 1, dimana pada kelas ini menerapkan model pembelajaran ceramah dan, sebagai kelas eksperimen adalah X TKR 2 menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning* Tipe *Number Heads Togther* (NHT).Teknik pengumpulan data dari nilai akhir hasil belajar, kemudian dianalisis untuk uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

Dari hasil penelitian kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 77,16, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 71,00. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf signifikan α=0,05 didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (2,250 > 1,697), karena t_{hitung} besar dari t_{tabel}, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan persentase hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat pengaruh hasil belajar dengan menerapakan model pembelajaran *Cooperativ Learning* Tipe *Number Heads Togther* (NHT) sebesar 6,75%. Ini berarti hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperativ Learning* Tipe *Number Heads Together* (NHT)lebih baik dibandingkan model pembelajaran ceramah.

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran *Cooperativ Learning Tipe Number Heads Together* (NHT), model pembelajaran, *ceramah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Judul proposal penelitian ini adalah "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperativ Learning* Tipe *Number Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Sungai Penuh**".

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd,M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Dwi Sudarno Putra, ST, M.T, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan untuk keberhasilan penulis.

6. Rekan-rekan mahasiswa Teknik Otomotif angkatan 2011 serta semua pihak yang telah memberikan motivasi, dorongan, sumbangan ide dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini..

Penulis menyadari skripsi ini masih belum begitu sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi belajar..... 8

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... 8

2. Hasil Belajar..... 11

3. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning*..... ... 17

4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together (NHT)*.....21

B. Penelitian Relevan..... 30

C. Kerangka Berfikir..... 31

D. Hipotesis Penelitian..... 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... ... 35

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... 35

C. Populasi dan Sampel Penelitian 38

D. Tempat dan waktu Penelitian..... 40

E. Prosedur Penelitian..... 40

F. Instrumen Penelitian..... ... 43

G. Teknik Analisis Data..... ... 46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHANSAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data 49

B. Hasil Penelitian 56

C. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.....3
2. Tabel 2. Desain Penelitian 35
3. Tabel 3. Distribusi Populasi Penelitian.....38
4. Tabel 4. Sampel penelitian.....39
5. Tabel 5. Proses Pembelajaran Koopertatif Learning Tipe NHT.....41
6. Tabel 6. Pembelajaran Ceramah.....42
7. Tabel 7. Kriteria reliabilitas tes.....45
8. Tabel 8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....46
9. Tabel 9. Tingkat kesukaran soal uji coba post-test.....55
10. Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran.....56
11. Tabel 11. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol.....58
12. Tabel 12. Distribusi frekuensi nilai kelas eksperimen.....58
13. Tabel 13. Distribusi frekuensi nilai kelas kontrol.....60
14. Tabel 14. Rangkuman uji normalitas pada *posttest* kelas eksperimen.....61
15. Tabel 15. Rangkuman uji normalitas pada *posttest* kelas kontrol.....62
16. Tabel 16. Nilai Uji Homogenitas.....63
17. Tabel 17. Hasil Pengujian dengan t-test.....63

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Rancangan Alur Penelitian.....33
2. Gambar 2. Histogram menunjukan distribusi frekwensi hasil belajar melakukan komponen aktif kelas eksperimen.....60
3. Gambar 4 Histogram menunjukan distribusi frekwensi hasil belajar melakukan komponen aktif kelas kontrol.....62
4. Gambar 5. Daerah Penentuan H_0.....65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Siswa Kelas X TKR Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Otomotif 72
2. Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Teknik 74
3. Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kota Sungai Penuh 75
4. Lampiran 4. Surat keterangan Guru..... 76
5. Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian 77
6. Lampiran 6. Silabus..... 78
7. Lampiran 7. RPP Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT..... 85
8. Lampiran 8. RPP Pembelajaran Ceramah 130
9. Lampiran 9. Daftar Hadir Siswa Kelas Eksperimen 172
10. Lampiran 10. Daftar Hadir Siswa Kelas Kontrol 174
11. Lampiran 11. Kisi-kisi Soal Post-Test 176
12. Lampiran 12. Hasil Post-Test..... 178
13. Lampiran 13. Uji Normalitas 180
14. Lampiran 14. Uji Homogenitas 190
15. Lampiran 15. Uji Hipotesis 191
16. Lampiran 16. Uji Validitas..... 195
17. Lampiran 17. Uji Reabilitas..... 196
18. Lampiran 18. Uji daya beda..... 198
19. Lampiran 19. Indeks kesukaran soal..... 199
20. Lampiran 20. Tabel r Product Moment 201

21. Lampiran 21. Luas Dibawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z 202

22. Lampiran 22. Nilai untuk Distribusi F 204

23. Lampiran 23. Nilai-nilai Dalam Distribusi t 205

24. Lampiran 24. Tabel DISTRIBUSI *CHI SQUARE* (X^2)..... 206

25. Lampiran 25. Soal POST TEST..... 207

26. Lampiran 26. Dokumentasi kelas Eksperimen..... 211

27. Lampiran 27. Dokumentasi kelas Kontrol..... 212

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut dicantumkan oleh Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membentuk watak peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peserta didik tersebut diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan keratif untuk membangun dan mengisi bangsa ini menjadi bangsa yang besar.

Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta

pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Walaupun begitu masih banyak masalah terkait pendidikan di Indonesia. Masalah tersebut diantaranya: pendidikan di setiap daerah belum merata, terbatasnya buku penunjang bagi siswa, rendahnya minat baca siswa, metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 15 Desember 2015 yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Sungai Penuh pada mata pelajaran Dasar – dasar Otomotif, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bervariasi (metode ceramah atau tanya jawab), sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Karena dalam metode tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif yang diperoleh siswa SMK Negeri 2 sungai penuh, ternyata masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan, yakni 75. Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru bidang studi di SMK Negeri 2 Sungai Penuh cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga mengakibatkan tingkat kebosanan siswa meningkat serta minat belajar siswa di SMK Negeri 2 Sungai Penuh menurun. Berikut nilai Ulangan Harian (UH) siswa pada mata

pelajaran sistem Dasar – dasar Otomotif di SMK Negeri 2 sungai penuh tahun ajaran 2016/2017 :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Pada Mata Pelajaran Dasar - dasar Otomotif X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata UH	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
X TKR 1	30	75	73,3	17	56,67	13	43,33
X TKR 2	30	75	70,2	14	46,67	16	53,33
Total	60			31		29	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar-dasar otomotif

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar - dasar Otomotif belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari nilai kelas X TKR 1 dengan jumlah siswa 30 orang, yang memperoleh nilai tuntas 17 orang atau 56,67 % dan yang tidak tuntas 13 orang atau 43,33 %, dan kelas X TKR 2 dengan jumlah siswa 30 orang, yang memperoleh nilai tuntas 14 orang atau 46,67 % dan yang memperoleh nilai tidak tuntas 16 orang atau 53,33 %. Nilai rata-rata setiap kelas belum mencapai KKM, ini memperlihatkan bahwa hasil belajar mata diklat dasar-dasar otomotif siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh masih rendah.

Dari observasi awal tersebut penulis beransumsi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Sungai Penuh disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik siswa untuk belajar dan kurang untuk meningkatkan aktifitas siswa sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Apabila keadaaan ini terus berlanjut, maka akan berakibat kurang baik terhadap diri siswa dan hasil belajar siswa.

Agar hasil belajar Dasar – dasar Otomotif siswa memuaskan dan materi yang telah dipelajari dapat bertahan lama dalam ingatan siswa serta siswa mau ikut aktif bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran, maka sangat dituntut seorang guru untuk terampil dalam memilih dan menerapkan strategi atau model pembelajaran. Pada dasarnya mengajar bukan hanya persoalan menceritakan, dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dalam penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *NHT* model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu teman sebaya.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Number head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang menggunakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, dimana masalah mengendalikan proses pembelajaran. Sehingga siswa diharapakan akan mampu memecahkan suatu

masalah secara bersama-sama dan mampu menarik kesimpulan atas suatu masalah atau kasus sesuai dengan teori yang telah dipelajari.

Karakteristik dari model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* (*NHT*) ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Dasar–dasar Otomotif, dimana dalam mata pelajaran Dasar–Dasar Otomotif, siswa dituntut untuk terampil, teliti dan cermat dalam menganalisis kasus-kasus atau permasalahan yang ada di perusahaan yang sedang menjadi pembahasan. Sehingga dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT diharapkan siswa lebih kritis dan mampu menguasai materi pembelajaran yang dengan lebih baik.

Dalam pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) yang heterogen. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar–Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Sungai Penuh tahun 2016/2017 pada mata diklat Dasar-dasar Otomotif masih banyak dibawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah.
2. Pembelajaran yang di lakukan guru di kelas masih cendrung bersifat *teacher center* (berpusat pada guru).
3. Minat dan perhatian siswa dalam belajar relatif rendah, siswa cendrung duduk dibelakang dan banyak bercerita pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dasar – Dasar Otomotif Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sungai Penuh."

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT terhadap hasil belajar Dasar – Dasar Otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Sungai Penuh?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar–Dasar Otomotif Kelas X TKR di SMK N 2 Sungai Penuh.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT terhadap hasil belajar Dasar–Dasar Otomotif Kelas X TKR di SMKN 2 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
2. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan sekolah.
3. Sebagai alternatif metode pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar- dasar Otomotif.
4. Sebagai referensi dan wawasan bagi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam.
5. Bagi peneliti lain, sebagai masukan yang memotivasi timbulnya ide-ide baru dalam penggunaan medel pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Belajar

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Setiap ada aktivitas pembelajaran, pasti akan ada yang melakukan proses belajar. Hanafiah (2012: 6) menyatakan bahwa "belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berkat interaksi dengan lingkungannya". Adapun yang dimaksud lingkungan mencakup keluarga, sekolah, serta masyarakat di mana peserta didik berada. Secara sederhana Suyono (2011: 13) mendefenisikan "Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan". Menurut Sudjana (2008: 28) mengatakan "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman".

Proses belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Indikator lain yang menyatakan bahwa

seseorang itu telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan. Tujuan kegiatan belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, maupun segenap aspek organisasi atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, (Djamarah, 2014:10).

Berdasarkan kutipan dari beberapa ahli tentang belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku setelah memperoleh pengalaman dan latihan secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Pengalaman dan latihan yang diperoleh melalui proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitarnya. Interaksi individu yang terjadi secara terus menerus terhadap lingkungan menimbulkan pengalaman dan latihan yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama dan bersifat permanen.

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi

penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Gagne dan Briggs (Uno, 2012:144) ”pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Selain itu, pembelajaran juga lebih ditekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong dan memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dimana setiap unsur memiliki perannya masing-masing. Peranan guru adalah membelajarkan siswa agar tujuan pendidikan tercapai yaitu membentuk manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur sedangkan peranan siswa adalah ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Surya (Trianto, 2009: 3) mengatakan bahwa:

> Pengajaran akan bersifat efektif jika a. berpusat kepada siswa yang aktif, bukan hanya guru; b. terjadi interaksi edukatif diantara guru dengan siswa; c. berkembang suasana demokratis; d. metode mengajar bervariasi; e. gurunya profesional; f. apa yang dipelajari bermakna bagi siswa; g. lingkungan belajar kondusif; serta h. sarana dan prasarana belajar sangat menunjang. Saat ini proses pembelajaran diarahkan untuk mengaktifkan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai usaha, diantaranya guru harus mampu menggunakan media dan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dimana setiap unsur memiliki perannya masing-masing. Peranan guru adalah membelajarkan siswa agar tujuan pendidikan tercapai sedangkan peranan siswa adalah ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut Oemar (2008 : 20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, minsalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Sedangkan menurut Nana (2009 : 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Keberhasilan siswa dalam menguasai materi tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Jika proses yang dilalui oleh siswa tersebut baik maka hasil yang diperoleh akan baik pula. Seperti yang diungkapkan Suyono (2012 : 127) “hasil belajar dipengaruhi pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajaran.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Seperti yang dikatakan oleh Sumadi (1989: 2) bahwa “Proses belajar itu membuahkan hasil sebagaimana diharapkan, maka baik siswa maupun tenaga pengajar perlu memiliki sikap, kemampuan, dan keterapilan yang mendukung hasil belajar itu”. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Hasil belajar akan tampak pada perubahan salah satu atau beberapa aspek tingkah laku karena telah melakukan perbuatan belajar. Aspek-aspek tingkah laku tersebut menurut Hamalik (2001:30) adalah, ”Adapun aspek-aspek tingkah laku manusia adalah 1) Pengetahuan, 2) Pengertian, 3) Kebisaaan, 4)

Keterampilan, 5) Apresiasi, 6) emosional, 7) Hubungan sosial, 8) Jasmani 9) Etis atau budi pekerti dan 10) Sikap".

Selanjutnya Benyamin Bloom (dalam Suprijono 2009: 5-6) membagi secara garis besar hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu,"1) Ranah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar intelektual atau kemampuan berpikir. 2) Ranah afektif, berhubungan dengan kemampuan perasaan, sikap dan kepribadian. 3) Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak".

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah terjadi proses belajar yaitu berupa perubahan-perubahan baik penambahan pengetahuan keterampilan maupun perubahan sikap. Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan. Ada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi dalam kenyataannya hasil belajar yang dihasilkan dibawah kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagai mana peserta didik tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidak dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun

yang berasal dari luar dirinya. Menurut Slameto (2002 : 54) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 macam yaitu:

1) Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, kematangan, kesiapan).
2) Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Seperti faktor keluarga, dalam hal ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi, antar anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian dari orang tua, keadaan ekonomi orang tua, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah, faktor sekolah meliputi guru dan cara mengajar, model pembelajaran, alat pembelajan, kurikulum, waktu sekolah, integrasi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan dan faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul.

Selanjutnya Sumardi Suryabrata (2002 : 233) mengklasifikasikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari luar diri

1) Faktor non sosial dalam belajar yang meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor sosial dalam belajar.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri

1) Faktor pisikologi dalam belajar seperti keadaan jasmani dan fungsi keadaan jasmani.

2) Faktor psikologi dalam belajar, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang dapat mendorong aktivitas belajar, seperti perhatian, minat, fantasi, rasa ingin tahu, perasaan dan ingatan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu seperti kesehatan, intelegensi, minat, bakat, ingatan, rasa ingin tahu dan sebagainya dan faktor yang berasal dari luar individu seperti, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan faktor dilingkungan sekolah.

c. Cara meningkatkan hasil belajar

Menurut Black & William (dalam Harun Rasyid dan Mansyur 2009 :82) ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar:

a. Keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan belajar.
b. Adanya umpan balik yang efektif untuk siswa.
c. Memberikan motivasi kepada siswa dan memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajran.

d. Mengerti cara meningkatkan potensi diri siswa.

e. Memberikan tambahan jam mengajar.

Berdasarkan uraian Black & Willam dapat diambil kesimpulan bahwa untuk memaksimalkan potensi siswa agar memperoleh informasi dikelas diperlukan kerja sama antara guru dengan siswa agar terciptanya kualitas pembelajran yang baik. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik.

d. Mata Pelajaran dasar-dasar Otomotif

Salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat di SMK Negeri 2 Sungai Penuh berdasarkan kurikulum SMK tahun ajaran 2016/2017 adalah Dasar-dasar Otomotif. Dasar-dasar Otomotif merupakan salah-satu mata pelajaran yang menerapkan kurikulum K13 pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Berdasarkan silabus Mata Pelajaran yaitu Kompetensi Kejuruan, Kelas X Semester Ganji, dengan alokasi waktu 10 X 45 menit dan Standar Kompetensinya (SK) adalah Dasar-dasar Otomotif yang terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD) yaitu (1). Mengidentifikasi alat ukur mekanik serta fungsinya; (2). Menggunakan alat ukur; (3). Mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur elektrik serta fungsinya; (4). Menggunakan alat ukur elektrik; (5). Menerapkan alat ukur elektronik serta fungsinya; (6). Menerapkan alat ukur hidrolik (7) menggunakan alat ukur hidrolik. Setiap kompetensi dasar ini

bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk mengarah kepada standar kompetensi tentang dasar-dasar Otomotif. Siswa dapat dinyatakan telah berhasil menyelesaikan standar kompetensi ini jika telah mengikuti pembelajaran dan telah mengikuti evaluasi berupa tes dengan skor minimum 75. Diklat dasar-dasar Otomotif merupakan mata pelajaran teori dan praktek yang diberikan 2 kali dalam seminggu selama 4 jam pelajaran (4 x 45 Menit).

3. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam kelompok. Peserta didik dalam pembelajaran ini diharapkan dapat bekerja sama dan saling membantu dengan kelompoknya, untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, dengan adanya kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Menurut Ibrahim (2000:12) *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam hal ini siswa belajar dalam suatu kelompok dan memperoleh pengalaman individu dan kelompok. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab mengembangkan pemahaman kelompoknya, dan mengikuti apa yang sudah dicapai oleh

kelompoknya sebagai satu kesatuan yang bersifat sosial, dalam membuat suatu koomitmen untuk semua anggota.

Siahaan (dalam Rusman, 2012: 205) mengemukakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) saling ketergantungan yang positif, (2) interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*), (3) tanggung jawab individu (*individu responsibility*), (4) keterampilan sosial (*social skills*), (5) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Dalam pembelajaran kooperatif guru berfungsi sebagai fasilitator, model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Terdapat unsur belajar secara kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan (Lie, 2005: 29). Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan lima unsur. Menurut Lie (2005: 31), pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar kelompok yang terstruktur, yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok dalam pembelajaran kooperatif dan harus diterapkan, yaitu;

1) siswa saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perorangan dalam tatap muka dengan memberikan kesempatan kepada untuk membentuk sikap yang menguntungkan semua anggota, 4) komunikasi antar upaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompok, 3) kegiatan interaksi anggota

dalam memberikan argumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan pada kelompok pembelajaran, 5)evaluasi tugas kelompok dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan kerjasama kelompok, sehingga kelompok akan dapat bekerjasama lebih efektif.

Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi kooperatif di antara sesama peserta belajar. Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling bertatap muka sehingga dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama anggota kelompok. Hal ini dapat memungkinkan peserta didik menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Interaksi antar sesama peserta didik tersebut diperlukan, karena peserta didik sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dibandingkan belajar dari guru. Dalam pembelajaran kooperatif tiap anggota dalam kelompok belajar dituntut untuk memberikan sumbangan bagi keberhasilan kelompok karena nilai hasil belajar kelompok ditentukan oleh rata-rata nilai hasil belajar individual.

Selanjutnya menurut Trintoro dalam Nora (2012: 25), terdapat 13 proses *cooperative learning* di antaranya:

a) Merumuskan tujuan pembelajaran.
b) Menentukan jumlah anggota tiap-tiap kelompok.
c) Menempatkan anak kedalam kelompok.
d) Merancang bahan untuk meningkatkan saling ketergantungan.
e) Menentukan peran anak untuk menunjang saling ketergantungan.
f) Menjelaskan tugas akademik.

g) Menjelaskan akuntabilitas individual.
h) Menyusun kerjasama antar kelompok.
i) Menjelaskan prilaku yang diharapkan.
j) Memantau prilaku anak .
k) Memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas.
l) Melakukan intervensi untuk mengajarkan keterampilan bersama.
m) Menutup pelajaran.

Pembelajaran kooperatif lebih banyak didominasi oleh siswa. Peranan guru dalam kooperatif sangat komplek, guru berperan sebagai fasilitator, manajer dan konsultan dalam memberdayakan kerja kelompok.

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada prinsip gotong royong, membutuhkan partisipasi dan kerjasama kelompok dalam aktivitas kelas (Lie, 2005: 88). Selanjutnya, menurut Ibrahim (2000: 7), model pembelajaran kooperatif dikembangkan setidak-tidaknya untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu:

(1) Hasil belajar akademik
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
(2) Penerimaan terhadap keragaman
Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.
(3) Pengembangan keterampilan sosial
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Merujuk terhadap pengertian di atas, pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa. Pembelajaran

kooperatif memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa, membantu siswa untuk mau menerima perbedaan dan mengembangkan keterampilan sosial. Sementara, dalam pembelajaran kelompok biasa siswa dibagi ke dalam kelompok lalu mengerjakan tugas untuk menyelesaikan suatu tanpa ada pedoman mengenai aturan-aturan yang terstruktur (Lie, 2005: 29). Hal ini menjadikan siswa merasa bekerja sendiri dan tidak tahu bagaimana bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, yang berujung terhadap keributan di kelas.

4. Hakikat *Number Heads Together* (NHT)

a. Pengertian *Number Heads Together* (NHT)

Model NHT yang mengutamakan kerja sama/ interaksi siswa. Sesuai dengan pendapat Trianto (2009:82) menjelaskan bahwa NHT adalah " jenis pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional".

Nur (2005:78 menyatakan NHT " pada dasarnya merupkan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjukan seorang siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akadamik".

Istarani (2012:12) NHT "merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggukan kelompok sebagai wadah dalam

menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa yang sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa NHT merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide mereka dalam kelompoknya, serta pemahaman tentang materi yang siswa pelajari yang kemudian akan dipertanggungjawabkan pada setiap kelompok yang sesuai dengan permintaan dari guru.

b. Tujuan *Number Heads Together* (NHT)

Tujuan pembelajaran NHT adalah agar pemahaman siswa bertambah melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas dalam kelompok, agar siswa dapat saling menambhkan kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena adanya kerja sama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritkan kembali cerita yang dipelajari".

Ibrahim mengemukakan tiga pendapat yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT : "1) hasil pelajaran akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam tugas-tugas akademik, 2) pengakuan adanya keragaman, bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya

yang mempunyai latar belakang, 3) pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa".

Jadi, dengan model pembelajaran NHT diharapakan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat serta dapat menerima pendapat orang lain.

c. Keunggulan *Number Heads Together* (NHT)

Menggunakan model *Coperative learning* tipe *NHT* ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan kerja sama dan hubungan sosial yang baik diantara siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Ungkapan diatas sesuai dengan dinyatakan Aris (2014:108-109) yang menyatakan bahwa kelebihan dari model *Coperativ Learning* Tipe *Number heads Together* adalah "1) setiap siswa menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai 4) terjadi interaksi secar intens antarsiswa dalam menjawab soal 5) tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi".

Sedangkan La Iru (2012:60) kelebihan model *Cooperativ Learning* Tipe *Number Heads Together* "(1) situasi belajar lebih aktif, hidup, bersemangat dan berdaya guna, (2) merupakan latihan

berpikir ilmiah dalam mengahadapi masalah, (3) menumbuhkan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, keberanian serta tanggungjawab dalam menghadapi/mengatasi masalah".

Menurut Arend (dalam Nurasman 2008:20-21) " keunggulan model pembelajaran *Kooperative* Tipe NHT " model pembelajaran kooperatif learning lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, maka pelajaran atau aktifitas belajar"

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Cooperative Learning* Tipe *Number Heads Together* (NHT) yaitu dapat menimbulkan sikap obyektif rasa percaya diri, keberanian serta rasa tanggungjawab pada diri siswa meningkatkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkatkan kerja sama dan hubungan sosial yang baik serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nmateri yang dipelajari".

d. Langkah-langkah *Number Heads Together* (NHT)

Model *Cooperative Learning* Tipe *Number Heads Together* (NHT) ini melibatkan siswa dalam mereviw bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman

mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Agar model Cooperative leaning tipe NHT pada pembelajaran dasar-dasar otomotif berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah model *Cooperative Learning* Tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan sesuai urutan. Miftahul (2015:138) menyatakan ada 4 langkah dalam pembelajaran ini menggunakan model ini yaitu sebagai berikut:

> (1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok diberi nomor, (2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjkannya, (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawabannya yang paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (4) guru memanggil nama atau nomor, siswa siswa deengan nama yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Semantara itu, Zainal (2014:18-19) menyatakan ada 6 langkah dalam pembelajaran menggunakan model ini, yaitu sebagai berikut:

> (1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompom mendapatkan nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3)

kelompok mendiskusikan jawaban yang yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/ mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor atau nama siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka, (5) tanggapan dari teman lain, kemudian guru memanggil nomor atau nama yang lain, (6) kesimpulan.

Sedangkan, Daryanto dan Muljo (2012; 245) menyatakan ada 8 langkah dalam pembelajaran cooperative learning tipe NHT yaitu sebagai berikut:

(1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalah kepada siswa sesuai kopetensi dasar yang dicapai, (2)guru memberikan kuis individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal, (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang,(4) guru membagikan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nama dari masing-masing anggota kelompok yang akan menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupkan wakil jawaban dari kelompok, (6) guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegsan pada akhir

pembelajaran, (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual,(8) guru meberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke kuis berikutnya.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka penelitian ini peneliti akan menerapakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Daryanto dan Muljo (2012:245) karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Daryanto dan muljo lebih rinci dan mudah untuk dipahami untuk diterapakan dalam pembelajaran.

e. Penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dalam pelajaran dasar-dasar otomotif

Langkah –langkah penggunaan model pembelajaran tipe NHT yaitu:

1. Guru menyajikan materi pembelajran tipe yang diinginkan. Pada langkah awal ini guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi ini dengan menjelasakan cara penggunaan alat ukur yang akan dipelajari. Siswa pada langkah iini diminta memperhatikan guru dan bertanya jawab dengan guru.
2. Guru memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru/tentang materi yang mengerjakan kuis yang diberikan

guru yang berhubungan materi dengan materi penggunaan alat ukur. Kuis yang diberikan untuk siswa berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir pilihan.

3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 4-5 orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan akademik tinggi rendah dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Guru mengajukan pertanyakan dan permasalahan bervariasi dari yang bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
5. Guru menguji pemahaman siswa berdasaarkan nomor urut. Pada langkah ini masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas sesuai dengan pembahsan yang ada dalam materi. Pada langkah ini siswa mendapatkan kesempatan yang untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas sedangkan kelompok lain dapat menanggapi hasil laporan dari kelompok yang lain. Pada langkah ini guru juga memberikan motivasi dan bimbingan untuk berani untuk mengeluarkan pendapat.

6. Guru memberikan penegasan pembelajaran

   Pada langkah ini guru memberikan penjelasan dan penegasan tentang hasil diskusi tentang penggunaan alat ukur. Guru melengkapi pendapat yang telah dikemukakan siswa dalam diskusi. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

7. Guru memberikan kuis individu

   Pada langkah ini guru memberikan tes kepada siswa secaara individu dan siswa mengerjakan soal tersebut secara individu. Saat mengerjakan soal tes individu siswa tidak dibolehkan melihat jawaban temannya. Soal tes individu terdiri dari 20 butir soal. Kuis ini diberikan untuk mengujikan kembali pemahaman tentang tentang yang diajarkan.

8. Guru memberikan pengharagaan pada kelompok

   Pada langkah terkhir ini guru memberikan penghargaan atau hadiah pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dari kuis individu. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok dalam tingkatan tim baik, hebat dan super. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok diambil setelah tes diberikan dan diperiksa, selanjutnya hasil dari tes ini dibandingkan dengan skor pencapaian sebelumnya.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan ditemukan beberapa hasil penelitian yang relavan berhubungan dengan variable penelitian ini antara lain:

1. Rianti Eka Putri. 2009. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Disertai Gambar Berwarna Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMAN 2 TarusanKabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009".* Pendidikan Biologi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Padang. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan yang tidak menggunakan metode pembelajaran *NHT* pada mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Tarusan didapat Perhitungan menunjukan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dengan t_{tabel} yaitu t_{hitung} 3,94> t_{tabel} 2,00yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Wicky Volanda. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Audio Video Pada Mata Diklat Keterampilan Komputer Dan Pengeleloaan Informasi (KKPI) Di SMK N 1 Padang".* Pendidikan Teknik Elektronika. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang. Hasilnya dari tabel 10 diketahui nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran NHT

sebesar 71,65 dan rata-rata dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 63,17. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3. Mainilda. 2012. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Dan Konvensional Pada Mata Pelajaran MDDE SMK N 1 Sutera".* Pendidikan Teknik Elektro. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Padang. Dari hasil tes akhir kelas sampel diperoleh distribusi nilai yang bervariasi, yaitu untuk nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh 78,44 dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai 52,5. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran MDDE khususnya pada kompetensi dasar Memahami Sifat-sifat Komponen Elektronika Pasif awal semester 2 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, diantaranya adalah dalam penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang tepat dengan situasi belajar sehingga anak menjadi kurang aktif dan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Model pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap suasana pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Model pembelajaran yang kurang tepat juga berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu upaya pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini melihat sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap siswa untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh model pembelajaran yang digunakan. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kepada siswa diadakan tes akhir untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) di ambil dari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)(X_1) dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah (X_2), dan variabel terikat (Y) diambil dari hasil belajar siswa.

Secara umum kerangka fikir dari penelitian ini tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Sungai Penuh, dapat diilustrasikan sebagai berikut

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran dasar dasar otomotif pada pokok bahasan Jenis Alat-Alat ukur berdasarkan penggunaannya, dan pengoperasian alat ukur dijelaskan sesuai instruction manual yang dilakukan dengan melihat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT, yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (2,250 > 1,697). Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran dasar dasar otomotif setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT). Hal ini dapat dilihat pada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 8,67% sehingga model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe NHT memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran yang dapat disumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, karena model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan variatif. Oleh sebab itu diperlukan inisiatif seorang guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran Koopetratif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan teknik siswa berinteraksi langsung siswa lainnya dengan berdiskusi untuk memahamai materi pelajaran dan menentukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat lebih cepat memahami suatu materi pelajaran. Model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa, dan pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Heads Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya guru di SMK Negeri 2 Sungai Penuh.

4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Learnig Tipe *Number Heads Together* (NHT).
5. Bagi peneliti selanjutnya, menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti menghimbau kepada para peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti masalah ini agar lebih banyak mencari referensi yang terbaru dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar.

Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo persada.

Djamarah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta. Rineka Cipta.

Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung. PT. Refika Aditama.

Harun Rasyid dan Mansyur. (2009). *Penilaian hasil belajar.* Bandung. Wacana prima.

Ibrahim, Muslim dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.

Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian.* Jakarta. Rineka Cipta.

La Iru (2012). *Pembelajaran Kontekstual. Jakarta. PT. Bumi Aksara*

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

____ (2010). *Strategi Pembelajaran Biologi.* Padang. Universitas Negeri Padang.

M. Nur. (2011). *Model pembelajaran langsung*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Mainilda. (2012). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Dan Konvensional Pada Mata Pelajaran MDDE SMK N 1 Sutera".* Padang. UNP.

Nana Sudjana. (2011). *Dasar-Dasar Proses dalam Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapan dalam KBK. Malang. Universitas Negeri malang.*

Nurasman. (2008). Model-model Pembelajaran Inovativ. Jakarta. PT.Aksara

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta. PT Bumi Aksara.

_____(2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim.* Jakarta. PT Bumi Aksara.

Putri, Eka R . (2009). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Disertai Gambar Berwarna Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMAN*